

**KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU SEKOLAH MINGGU
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI GEREJA BAPTIS INDONESIA AIR HITAM,
KECAMATAN PONDOK SUGUH, KABUPATEN MUKOMUKO,
BENGKULU**

Marlina Sihombing

Mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi (STT) IKAT Jakarta

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kolaborasi orangtua dan guru sekolah minggu dalam pembentuk karakter anak di gereja baptis Indonesia (GBI) di Air Hitam, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Muko-muko, Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, pengumpulan data, penyajian data dan analisis data. Jumlah populasi 12 orang anak sekolah minggu dan sampel 10 dari antara orangtua anak dan 1 guru sekolah minggu. Hasil Penelitian yaitu pentingnya peran orang tua dan guru sekolah minggu dengan melakukan kolaborasi dalam pembentuk karakter anak.

Kata Kunci: *Kolaborasi dan Karakter*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the collaboration of parents and Sunday school teachers in shaping the character of children in the Indonesian Baptist Church (GBI) in Air Hitam, Pondok Suguh District, Muko-muko Regency, Bengkulu Province. The method used is a qualitative descriptive research method, through observation, interviews, documentation studies, data collection, data presentation and data analysis. The population is 12 Sunday school children and a sample of 10 from among the parents of children and 1 Sunday school teacher. The results of the study are the importance of the role of parents and Sunday school teachers by collaborating in shaping the character of children.

Keywords: *Collaboration and Character*

Pendahuluan

Secara umum pelayanan sekolah minggu merupakan bagian penting dalam kehidupan anak-anak sekolah minggu, sehingga mereka dapat bertumbuh dalam iman dan menjadi anak-anak yang takut anak Tuhan. Pelayanan sekolah minggu bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi setiap pengajar atau guru-guru sekolah minggu harus tahu apa gunanya mereka mengajar dan apa dampaknya dalam kehidupan anak-anak sekolah minggu yang mereka ajar. Demikian juga dengan pemberian pelajaran, dalam pelayanan sekolah minggu tentu yang dibahas itu adalah Firman Tuhan dan bagaimana anak-anak dapat mengalami perkembangan dengan menghidupi nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Istilahnya membaca firman, berdoa dan memuji Tuhan menjadi makanan rohani anak-anak sekolah minggu

dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu guru-guru sekolah minggu sebagai pengajar, mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu memastikan anak-anak didik mereka mengerti apa yang diajarkan, sehingga anak-anak sekolah minggu dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelayanan sekolah minggu juga sangat ditekankan bagaimana pembentuk dan perubahan karakter anak-anak sekolah minggu setelah mengikuti kelas dan kegiatan dalam pelayanan sekolah minggu. Karena pembentukan karakter merupakan tanggung jawab yang paling mendasar, yang harus dikerjakan oleh orangtua dan yang bertanggung jawab mendidik anak-anak sekolah minggu. Maka dengan itu pentingnya melakukan kolaborasi antara orangtua dan guru sekolah minggu supaya mereka mengetahui bagaimana perubahan karakter anak setelah mengikuti kegiatan dalam pelayanan sekolah minggu.

Karena kolaborasi antara orangtua dan guru sekolah minggu, mereka akan memastikan bahwa anak-anak sekolah minggu dapat menerima ajaran yang disampaikan oleh guru sekolah minggu. Dalam sekolah minggu anak-anak akan belajar tentang keyakinan mereka sesuai dengan kepercayaan mereka dalam ajaran agama. Dengan adanya kolaborasi maka akan tercipta lingkungan yang sangat mendukung terhadap perkembangan spiritual anak-anak sekolah minggu. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangatlah penting di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Air Hitam supaya tetap bekerja sama demi keberhasilan pembentukan karakter anak-anak sekolah minggu.

Tetapi, terkadang kita berpikir bahwa ketika anak-anak sekolah minggu rajin mengikuti pelayanan dalam kegiatan sekolah minggu, anak-anak tersebut akan mengalami suasana yang berbeda, baik itu suasana hati maupun pikiran. Anak-anak juga akan lebih merasa senang apabila orangtua mereka selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyemangati anak-anak sekolah minggu supaya lebih giat untuk belajar dan rajin mengikuti kegiatan sekolah minggu.

Meskipun orangtua mendukung dan memberi semangat kepada anak-anak mereka, untuk mengikuti kegiatan sekolah minggu, tetapi orangtua juga punya keterbatasan waktu, punya banyak kesibukan, mengurus rumah tangga, pekerjaan dan lain sebagainya. Terkadang orangtua hanya mengantar dan menitipkan anaknya kepada guru-guru sekolah minggu artinya orangtua memberi tanggungjawab kepada guru sekolah minggu untuk mendidik anaknya sebaik mungkin. Masih banyak orangtua yang belum mendalami begitu pentingnya perannya dalam pelayanan sekolah minggu. Memang benar telah diserahkan kedalam tangan guru-guru pengajar tetapi sebagai orangtua harus tahu kalau mereka punya peran penting dalam pelayannya sekolah minggu. Begitu juga dengan guru-guru sekolah minggu, tidak semua pengajar dapat menguasai dirinya dalam mengajari anak-anak. Apalagi guru-guru sekolah minggunya masih muda, maka tingkat emosional masih sangat tinggi. Sangat jarang ditemukan guru sekolah minggu yang sungguh-sungguh mengajar dan mendidik anak-anak sekolah minggu dengan penuh kasih dan sayang. Sampai saat ini, masih banyak guru-guru sekolah minggu yang hanya sekedar mengajar, menyampaikan firman Tuhan, tetapi kurang memastikan apakah anak-anak tersebut senang dengan pengajarannya atau maukah anak-anak sekolah minggu itu menerima ajaran yang disampaikan oleh guru sekolah minggu. Maka sangat penting adanya kerja sama orangtua dan guru sekolah minggu dalam pembentukan karakter anak. Karena pembentukan karakter bukan pada saat anak ada dirumah ataupun pada saat anak ada di sekolah dan

juga ikut kegiatan dalam sekolah minggu. Tetapi ketika ada kerjasama yang baik maka akan mendapat hasil yang baik.

Penulis melakukan penelitian Di Gereja Baptis Indonesia (GBI) dari tanggal 3 sampai tanggal 24 November 2024. Penulis menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pelayanan sekolah minggu khususnya tentang kolaborasi antara orangtua dan guru sekolah minggu terhadap pembentukan karakter anak. Masalah yang penulis temukan yaitu kurangnya kerjasama antara orangtua dan guru sekolah minggu. Orangtua hanya mengantarkan anaknya dan menyerahkannya kepada guru sekolah minggu tanpa memastikan apakah anak-nya senang atau tidak. Kurangnya komunikasi orangtua dengan guru sekolah minggu. Orangtua dan guru sekolah minggu kurang memastikan apakah anak-anak sekolah minggu mengalami perubahan setelah mengikuti kelas pelayanan sekolah minggu. Karena itu penulis menetapkan judul "KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI GEREJA BAPTIS INDONESIA AIR HITAM, KECAMATAN PONDOK SUGUH, KABUPATEN MUKOMUKO, BENGKULU".

Kajian Teori

Pengertian Kolaborasi

Menurut Wikan Galuh Widyarto (2017) kolaborasi adalah "suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kedua belah pihak yang mana sebagai bentuk proses sosial yang saling membantu dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama."

Kemudian, berdasarkan American Dictionary Heritage Amerika (2022), "kolaborasi adalah bekerjasama khususnya dalam upaya menggabungkan pemikiran".

Sedangkan menurut kamus Heritage Amerika (2002) "kolaborasi adalah bekerjasama khususnya dalam upaya menggabungkan pemikiran.". Ditambah lagi berdasarkan Jonathan (2004) "mendefinisikan kolaborasi sebagai proses interaksi diantara beberapa orang yang berkesinambungan."

Dan juga, menurut Andrew B. Whitford (2010) "kolaborasi tidak dibatasi oleh waktu atau periode tertentu, selama masih ada urusan yang memiliki singgungan atau irisan dengan pihak lain maka kolaborasi ini tetap diperlukan. Kolaborasi melibatkan beberapa pihak mulai dari tingkat individu, kelompok kerja, dan organisasi. Dalam menjalankan kolaborasi sangat penting untuk memahi kinerja Lembaga public.

Oleh sebab itu maka studi kolaborasi lebih banyak berfokus pada tataran organisasi-organisasi publik."Menyimpulkan pendapat para ahli di atas, maka kolaborasi adalah suatu kerjasama yang dapat dilakukan dua orang atau dua kelompok untuk mencapai keberhasilan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak dalam pencapaian suatu tujuan. Perlunya Kerjasama dalam proses menggabungkan dua pikiran atau ide, dengan adanya keterlibatan bersama untuk memecahkan masalah bersama-sama.

Pengertian Karakter

Menurut Muchlas Samami (2016), karakter dapat dimaknai sebagai "nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari".

Kemudian juga menurut Masnur Muslich.(2011), "karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pikiran, sikap dan perilaku yang di tampilkan".

Sedangkan menurut Micheal Novak dikutip oleh Thomas Lickona, Thomas Lickona (2012), "karakter merupakan campuran compatible dari seluruh yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana".

Menurut pandangan para ahli yang telah dijelaskan di atas, dengan demikian penulis menyimpulkan karakter adalah ciri atau perilaku seseorang, yang membuatnya berbeda dari orang lain. Kualitas dari kejujuran, keberanian, kebaikan dan cara seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian penting dari nilai-nilai karakter.

Tujuan Pendidikan Karakter

Dharma Kesuma (2012), menyebutkan bahwa "tujuan pendidikan karakter sangat berkaitan dengan tujuan Pendidikan nasional, dimana inti dari keduanya adalah membangun pengembangan karakter manusia Indonesia".

Kemudian Diah Alfiana (2017) mengungkapkan "pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif dan berahlak karimah sesuai dengan standar kompetensi kelulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari".

Selanjutnya Abdul Majid (2012) mengatakan "tujuan Pendidikan karakter tersebut, ada juga prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku, serta menggunakan pendekatan yang bagus".

Menurut pandangan para ahli di atas, penulis menyimpulkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kepribadian yang positif, memiliki ahlak yang baik dan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai etika sebagai fondasi karakter.

Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi (2012) "pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu; 1) Fungsi untuk pembentukan dan pengembangan potensi pendidikan karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berfikir baik, berhati baik, dan berpiaku baik. 2) Fungsi untuk penguatan dan perbaikan pendidikan karakter untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warga 3) Fungsi penyaring pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri".

Kemudian Salahudin dan Alkrienciehie (2013), mengatakan "fungsi Pendidikan karakter sebagai berikut: 1) Mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik meguatkan perilaku yang sudah baik dan dapat di perbaiki perilaku yang kurang baik. 2) Membantu untuk dapat menyaring budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai Pancasila".

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2007) "fungsi pendidikan karakter adalah: 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; 2) Perbaikan: memperkuat kiprah Pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; 3) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat".

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang, seperti; kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Ini bertujuan agar setiap individu dapat berperilaku baik, bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari, serta menjadi masyarakat yang bermanfaat.

Indikator Pendidikan Karakter

Menurut Gardner Howard (2010), indikator Pendidikan terdiri dari:

- a) Interpersonal Intelligence: Kemampuan untuk berhubungan baik dengan orang lain.
- b) Intrapersonal Intelligence: Pemahaman diri dan pengelolaan emosi
- c) Existencial Intelligence: Kemampuan refleksi terhadap makna hidup dan eksistensi.

Kemudian menurut Daniel Goleman (2015), indikator pendidikan karakter adalah

- a) Self-Awareness: Kesadaran diri terhadap perasaan dan emosi
- b) Self-Regulation: Kemampuan mengontrol impuls dan perasaan negative
- c) Emphaty: Kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain.

Demikian juga Martin Seligman (2004), menyatakan indikator pendidikan karakter meliputi:

- 1) Optimism: Sikap positif dan keyakinan akan masa depan yang lebih baik
- 2) Gratitude: Rasa syukur dan penghargaan terhadap kebaikan yang diterima
- 3) Resilience: Kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan dan kesulitan.

Berdasarkan pemikiran para pakar yang telah disebutkan diatas, dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa indikator pendidikan karakter merupakan sikap optimis untuk masa depan yang lebih baik, kemampuan mengontrol perasaan negative, kesadaran terhadap perasaan dan emosi, dan membangun keterampilan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, melalui observasi, studi dokumentasi, wawancara, pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data. Dalam metode penelitian ini penulis melakukan penelitian di Gereja Baptis Indonesia di Air Hitam Muko-muko.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks gereja, karena dimana nilai-nilai moral dan spriritual sangat ditekankan pada ajaran sekolah minggu. Karena itu adanya kerjasamna yang baik antara kedua pihak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter yang holistik pada karakter anak. Dalam penelitian ini, pentingnya peran orangtua dalam pembentukkan karakter anak untuk menanamkan nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, bertanggung jawab, dan kasih sayang.

Dalam konteks Gereja GBI air Hitam, orangtua diharapkan untuk mengajarkan anak-anak tentang hidup dalam iman sesuai dengan kepercayaan mereka. Demikian juga pentingnya peran guru dalam pembentukkan karakter anak, guru berfungsi sebagai pendukung utama dalam pendidikan karakter anak-anak di gereja GBI Air Hitam. Dalam arti guru sekolah minggu tidak hanya sekedar mengajar tentang ajaran agama, tetapi mereka haru menuntun anak-anak tersebut untuk mempraktikan ajara tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan itu, kolaborasi orangtua dan guru sekolah minggu dapat dilakukan melalui pertemuan rutin antara orangtua dan guru sekolah minggu di GBI Air Hitam, untuk membahas perkembangan dan perubahan karakter anak-anak sekolah minggu dan berbagi strategi pendidikan. Kemudian mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan orangtua, guru dan anak-anak. Orangtua dan guru harus saling mendukung dalam menjalankan peran mereka dalam pembentukkan karakter anak-anak sekolah minggu.

Adapun dampak adanya kolaborasi antara orangtua dan guru sekolah minggu di Gereja Bapti Indonesia (GBI) Air Hitam, yaitu akan terjadinya pembentukan karakter yang holistik, artinya anak-anak sekolah minggu mendapatkan pemahaman yang konsisten tentang nilai-nilai moral dan spriritual baik dirumah maupun di Gereja. Kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar anak sekolah minggu dan menerapkan nilai-nilai Kristen melalui dukungan orangtua dan guru sekolah minggu. Selai itu, juga membentuk komunitas yang solid antara keluarga dan gereja, saling mendukung dalam pembentukkn karakter anak sekolah minggu.

Maka dengan itu, kolaborasi antara orangtua dan guru sekolah minggu dalam pembentukkan karakter anak merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter di Gereja Bapbti Indonesia (GBI), Air Hitam, Kecamatan Pondok Suguh, Kbaupaten Muko-muko, Bengkulu. Karena dengan adanya kerjasama yang baik dan komunikasi yang efektif, diharapkan dapat membentuk generasi yang baik dan cerdas secara akademisi, tetapi juga kuat dalam moral, iman spritual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa kolaborasi antara orangtua dan guru sekolah minggu di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Air Hitam, kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu, memiliki peranan penting dalam pembentukkan dan perubahan pada karakter anak. Karena melalui adanya kerjasama antara orangtua dan guru mereka dapat memberikan dukungan emosional dan nilai-nilai moral yang positif kepada anak-anak, agar anak-anak bisa mengalami perubahan karakter selama mengikuti kegiatan sekolah minggu. Kolaborasi yang dilakukan orangtua dengan guru sekolah minggu, dapat memperkuat hubungan keluarga dengan gereja, sehingga menciptakan komunitas yang baik. Maka kolaborasi menunjukkan bahwa pendidikan

karakter anak dalam kegiatan pelayanan sekolah minggu, tidak dapat diserahkan langsung kepada guru-guru sekolah minggu tetapi ada komunikasi yang baik antara orangtua dan guru sekolah minggu. Hal penting yang penulis harapkan dalam penelitian ini khususnya pelayanan sekolah minggu di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Air Hitam, harus meningkatkan kualitas kolaborasi antara orangtua dan guru demikian juga dengan guru. Guru sekolah minggu mempunyai dua tanggungjawab yang harus dikerjakan dan dijaga yaitu tanggung jawab dari gereja atau dipercayakan sebagai pelayan sekolah minggu dan orang tua anak mereka memberi tanggung jawab tentang pengajaran dalam pembentukan karakter anak. Orangtua dan guru harus tahu bahwa peran mereka dalam tugas pelayanan di sekolah minggu itu sangat penting. Guru harus dengan sepenuh hati mendidik anak-anak sekolah minggu dengan penuh kasih sayang.

Saran

Demikianlah hasil penelitian penulis, mengenai kolaborasi antara orangtua dan guru sekolah minggu dalam pembentukan karakter anak. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka penulis meminta saran dari bapa/Ibu Dosen pembimbing dapat memberi saran agar dapat menciptakan karya tulis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 109.
- American Heritage Dictionary, Kolaboratif Definition. 4th Edition 2002
- American Heritage Dictionary, Kolaboratif Definition. 4th Edition 2022
- Andrew B. Whitford, Soo-Young Lee, Taesik Yun & Chan Su Jung; Collaborative Behavior And
- Daniel Nuhamara, Pembimbing PAK (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 61-66.
- Dharma Kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Garner Howard. 2010. *The Theory of Multiple Intelligence*. New York: Basic Books.
- Martin Seligman, C. P. (2004). *Character Strengths and Virtues*. New York: Oxford University Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, Pendidikan Karakter Teori dan Praktek, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samami. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 43.
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2013. Pendidikan Kartakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa) Bandung: Pustaka Setia

Thomas Lickona. 2012. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab, terj. Juna Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 81.

Wikan Galuh Widyarto. 2017. *"Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara*

Zubaedi. 2012. Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana